

BENTUK PEMBERIAN DUKUNGAN PSIKOSOSIAL REMAJA PADA ERA PANDEMI COVID-19 DI UPTD PANTI SOSIAL ANAK DAN REMAJA DINAS SOSIAL PROVINSI SULAWESI TENGGARA

Insan Suarif¹, Megawati Asrul Tawulo¹, Aryuni Salpiana Jabar¹

¹Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Halu Oleo

Email: insansuarif5@gmail.com, megawatiasrultawulo@gmail.com,
aryunijabar@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak pandemi COVID-19 terhadap psikososial remaja di UPTD-PSAR dinas sosial Provinsi Sulawesi Tenggara dan bentuk pemberian dukungan psikososial remaja pada era pandemi COVID-19 di UPTD-PSAR dinas sosial Provinsi Sulawesi Tenggara serta untuk mengetahui tujuan pemberian dukungan psikososial remaja pada era pandemi COVID-19 di UPTD-PSAR dinas sosial Provinsi Sulawesi Tenggara. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Kualitatif. Dengan Teknik penentuan informan purposive sampling dan Hasil Penelitian ini adalah munculnya COVID-19 memberikan dampak negatif terhadap psikososial remaja di UPTD-PSAR dengan munculnya virus COVID-19 timbulnya masalah dimana remaja mengalami masalah Masalah Emosional, Masalah kognitif, Masalah Relasi, Ketakutan, Kekhawatiran, bahkan stress sehingga UPTD-PSAR melakukan pemberian dukungan psikososial dengan bentuk berupa dukungan psikologis awal, konseling, kegiatan keagamaan, edukasi dan kegiatan rekreasional dimana pemberian dukungan psikososial di UPTD-PSAR adalah semua bentuk kegiatan yang bertujuan melindungi dan mengatasi masalah psikososial dan meningkatkan kesejahteraan psikososial remaja dalam masa bencana.

Kata kunci: COVID-19, bentuk dukungan psikososial remaja, panti sosial

PENDAHULUAN

Dunia saat ini tengah menghadapi masalah yang serius dengan adanya penemuan virus baru yang bernama COVID-19. Virus ini telah ditetapkan oleh Badan Kesehatan Dunia (WHO) sebagai Pandemi atau masalah Global. China tercatat sebagai negara yang pertama kali melaporkan kasus Covid-19 di dunia. Untuk pertama kalinya, China melaporkan adanya penyakit baru ini pada 31 Desember 2019. Pada pengujung tahun 2019 itu, kantor Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) di China mendapatkan pemberitahuan tentang adanya sejenis pneumonia yang penyebabnya tidak diketahui (World Health Organization 2020).

Dengan munculnya virus COVID-19 menimbulkan berbagai kekhawatiran dan dampak baik dari sisi psikologis, dan sosial di kalangan masyarakat yang dirasakan oleh individu, kelompok, maupun masyarakat secara luas. Pandemi COVID-19 menjadi fokus perhatian dunia saat ini. Penyebaran COVID-19 terus terjadi secara cepat dan luas, yang berdampak pada kehidupan sosial manusia, salah satunya adalah dampak Psikososial pada remaja, masalah yang dihadapi oleh remaja saat ini di era pandemi COVID-19 yaitu menjalani masa karantina dan berdiam diri dalam rumah sebagai dampak dari implementasi kebijakan pemerintah seperti: social distancing, stay at home, study from home, study via online dan lain-lain, Selama masa pandemic, pemerintah menerapkan kebijakan pembatasan interaksi fisik (social distancing) untuk memperlambat penyebaran COVID-19, melalui Intervensi karantina bagi orang-orang yang diduga terinfeksi, pembatasan perjalanan domestik dan internasional, larangan berkumpul dalam kelompok dan keramaian, serta penutupan sekolah, pabrik, restoran, dan ruang publik. (Darmin Tuwu, 2020).

Di masa pandemi COVID-19 ini Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Panti Sosial Anak dan Remaja (PSAR) Dinas Sosial Provinsi Sulawesi Tenggara menjalankan berbagai program pemerintah di lingkungan panti sosial anak dan terlantar untuk mencegah COVID-19 ini masuk kedalam lingkungan Panti sosial anak dan terlantar dengan menerapkan kebijakan pemerintah seperti stay at home, study from home, study via online dan lain-lain. Yang merubah pola kebiasaan anak dan remaja di dalam panti sosial seperti sebelum pandemi anak maupun remaja bisa berinteraksi sesama teman panti dan belajar di sekolah secara bertatap muka langsung dengan gurunya, namun setelah pandemi anak yang di dalam panti sosial tidak bisa lagi melakukan aktifitas seperti biasanya, kebijakan pemerintah yang diterapkan di dalam panti sosial anak dan remaja membawa masalah tersendiri bagi anak dan remaja utamanya mereka yang tidak bisa beradaptasi dengan perubahan karantina, isolasi, dan Stay At Home secara belajar online membuat anak panti sosial bosan, jenuh dan bahkan stres (Darmin Tuwu, 2020).

Di masa pandemi COVID-19 ini Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Panti Sosial Anak dan Remaja (PSAR) Dinas Sosial Provinsi Sulawesi Tenggara menjalankan berbagai program pemerintah di lingkungan panti sosial anak dan terlantar untuk mencegah COVID-19 ini masuk kedalam lingkungan Panti sosial anak dan terlantar dengan menerapkan kebijakan pemerintah seperti stay at home, study from home, study via online dan lain-lain. Yang merubah pola kebiasaan anak dan remaja di dalam panti sosial seperti sebelum pandemi anak maupun remaja bisa berinteraksi sesama teman panti dan belajar di sekolah secara bertatap muka langsung dengan gurunya, namun setelah pandemi anak yang di dalam panti sosial tidak bisa lagi melakukan aktifitas seperti biasanya, kebijakan pemerintah yang diterapkan di dalam panti sosial anak dan remaja membawa masalah tersendiri bagi anak dan remaja utamanya mereka yang tidak bisa beradaptasi dengan perubahan karantina, isolasi, dan Stay At Home secara belajar online membuat anak panti sosial bosan, jenuh dan bahkan stres (Darmin Tuwu, 2020).

Unit Pelayanan Teknis Daerah (UPTD) Panti Sosial Anak dan Remaja (PSAR) Dinas Sosial Provinsi Sulawesi Tenggara kini membina 50 orang anak dan remaja kurang mampu atau bermasalah dari berbagai latar belakang keluarga dan lingkungan. UPTD Panti Sosial Anak dan Remaja juga memprogramkan berbagai kegiatan anak dalam rangka memberdayakan anak dan dukungan seperti dapat terwujudnya perlindungan, pelayanan sosial dan kemandirian anak dengan cara meningkatkan iman dan taqwa, pemenuhan kebutuhan dasar dan hak Anak, melakukan pencegahan dan upaya perlindungan sosial anak serta meningkatkan kualitas dan kuantitas, Sarana dan Prasarana Pelayanan Kesejahteraan Sosial anak.

Awal munculnya virus COVID-19 UPTD-PSAR melakukan Karantina mandiri merupakan cara untuk melindungi diri dari penyakit menular dan menghentikan penyebarannya. Namun implementasi dari program pemerintah ini remaja yang tinggal di panti ini membuat remaja panti ini ketakutan, khawatir, dan bahkan stres. Sehingga pihak UPTD Panti Sosial Anak dan Remaja Dinas Sosial Provinsi Sulawesi Tenggara ini memberikan dukungan psikososial guna melindungi dan meningkatkan kesejahteraan psikososial anak maupun remaja,

mencegah, mengurangi resiko, dan menangani masalah atau gangguan kesehatan mental.

Sejauh ini belum banyak penelitian yang mengukur pengaruh bencana wabah terhadap kesehatan jiwa dan psikososial anak dan remaja, namun berdasarkan penelitian (WHO 2005) Saat bencana Tsunami, menemukan perlu segera dilakukan promosi kesehatan jiwa dan psikososial, pencegahan terjadinya masalah kesehatan jiwa dan psikososial, serta mendeteksi dan memulihkan masalah kesehatan jiwa dan psikososial. Stress dapat mempengaruhi perilaku, mental, dan aktifitas psikososial mengingat adanya resiko peningkatan masalah sosial dan gangguan kejiwaan akibat COVID-19 (Fahrudin, Adi,2018). Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk membuat penelitian berjudul “Bentuk pemberian dukungan psikosoial remaja pada era pandemiCOVID-19 Di UPTD panti sosial anak dan remaja dinas sosial Provinsi Sulawesi Tenggara”.

METODE

Penelitian ini dilakukan di UPTD Panti Sosial Anak dan Remaja Dinas Sosial Provinsi Sulawesi Tenggara. Alasan peneliti melakukan penelitian di panti tersebut karena panti ini menerapkan pemberian dukungan pskososial dimasa pandemi COVID-19 dan panti ini memiliki anak asuh dengan usia 13-20 yang sangat cocok untuk melihat bagaimana bentuk pemberian dukungan psikososial remaja pada era pandemi COVID -19.

Penentuan informan dalam penelitian ini, menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan informan dengan pertimbangan tertentu, dengan anggapan bahwa informan paling mengerti tentang informasi yang peneliti harapkan sehingga memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial tertentu. Informan penelitian ini berjumlah 11 orang yaitu Kepala UPTD, bagian Pelayanan Anak 2 orang, Vokasional dan Advokasional 1 orang, Pekerja sosial 1 orang, Bimbingan Sosial 1 orang, Remaja panti 5 orang

Dalam penelitian ini digunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi , Teknis analisis data adalah aktivitas dalam

menganalisis data kualitatif selama di lapangan yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh, Miles dan Huberman (dalam Sugiyono. 2014). Aktivitas dalam analisis data yaitu: Reduksi Data (Data Reduction), Penyajian Data (Data Display), Kesimpulan dan Verifikasi (Conclusion and Verification).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Bentuk pemberian dukungan psikososial remaja pada era pandemi COVID-19 Di UPTD panti sosial anak dan remaja dinas sosial Provinsi Sulawesi Tenggara

a. Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Psikososial

Awal munculnya pandemi COVID-19 remaja di UPTD-PSAR mengalami masalah psikososial dikarenakan mereka takut terhadap bencana yang terjadi ini karena Pandemi COVID-19 menghentikan hampir semua aktivitas anak dan remaja di luar rumah seperti sekolah dan larangan untuk berkumpul dengan teman sebaya. Sehingga remaja UPTD-PSAR merasa stres/tertekan, cemas dan bosan di Panti terus menerus dengan munculnya virus COVID-19 menimbulkan berbagai kekhawatiran dan dampak baik dari sisi psikologis, dan sosial. dampak dari pandemi COVID-19 ini memberikan dampak negatif terhadap sisi psikologis karena sering melihat berita yang beredar banyaknya angka kematian dikarenakan pandemi ini kemudian anak dan remaja panti ini mengalami stress cemas dan takut terhadap pandemi ini. Adapun masalah remaja yang dialami terhadap dampak dari munculnya COVID-19 yaitu;

1. Masalah emosional

Pandemi COVID-19 remaja panti ini mengalami masalah secara emosional terutama ketakutan, cemas dikarenakan yang mereka pahami bahwa banyaknya korban berjatuhannya karena virus COVID-19 ancaman dari virus COVID-19 ini dan kebijakan yang telah ditetapkan pemerintah salah satunya kebijakan karantina wilayah yang dimana dari kebijakan ini dapat mempengaruhi kondisi Psikologis anak dan remaja di UPTD Panti Sosial Anak dan Remaja saat Pandemi Virus COVID-19 ini sehingga menimbulkan masalah emosional pada remaja karena

munculnya pandemi ini memberikan masalah emosional terhadap dampak dari pandemi COVID-19 dibarengi dengan kebijakan pemerintah untuk isolasi, karantina membuat remaja menjadi emosi dan akan mempengaruhi kondisi psikologisnya.

2. Masalah kognitif

Dampak pembelajaran daring terhadap perkembangan Kognitif anak secara langsung mengalami hambatan. Dikarenakan dalam pembelajaran daring guru hanya bisa menyampaikan pelajaran dan mengevaluasi secara terbatas. remaja panti mengalami hambatan dalam pembelajaran daring sehingga remaja tidak paham apa yang mereka diajarkan selama sekolah daring dan hal ini perkembangan remaja kognitif akan terhambat karena proses belajarnya mengalami hambatan terutama pada saat jaringan bermasalah penjelasan dari guru saat belajar online menjadi kurang efektif.

3. Stress

Pengaruh dari pandemi COVID-19 ini memberikan dampak negatif terhadap psikologis yaitu khawatir dan stres karena takut terjangkiti namun selain dari itu juga mereka stres karena terlalu lama di panti kemudian belajar online juga membuat mereka stress kemudian kebijakan dari pemerintah untuk menjalani karantina sehingga anak dan remaja mengalami stres dan feedbacknya mereka jadi malas kerja tugas sekolah. stres dapat mencakup perubahan konsentrasi dan kecemasan kebijakan pemerintah ini yaitu melakukan karantina memberikan dampak negatif pada sisi psikologis anak dan remaja dan berita yang beredar terhadap banyaknya tingkat kematian karena virus COVID-19 sehingga mempengaruhi kondisi psikologis mereka sebagaimana dalam penelitian sebelumnya oleh Wang, dkk (2020) Hasil penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa perempuan, lebih rentan terkena stress, cemas dan depresi.

4. Masalah relasi

COVID-19 ini memberikan masalah terhadap relasi remaja UPTD-PSAR demi mencegah penyebaran COVID-19 serta aturan dan kebijakan pemerintah untuk bersekolah via daring dan tetap di rumah membuat pola kebiasaan remaja yang biasanya dapat berhubungan sosial dengan baik kini berubah. Peristiwa Pandemi COVID-19 menghentikan hampir semua aktivitas anak dan remaja di luar rumah seperti sekolah dan larangan untuk berkumpul dengan teman sebaya tanpa menjaga jarak sosial. Dampak sosial yang dihadapi anak dan remaja panti ini tidak terlepas dari pembatasan anak terhadap berhubungan sosial bersama teman temannya yang di sekolah dikarenakan bentuk dari kebijakan pemerintah untuk berdiam diri di rumah dan bersekolah secara online.

5. Ketakutan

Munculnya pandemi COVID-19 membuat remaja yang ada di UPTD-PSAR takut dan saling curiga terutama apabila ada teman satu asrama yang tiba-tiba batuk, bersin, mereka juga takut dan saling curiga karena berita yang beredar mengenai penyebaran virus corona pada gejala seperti batuk, bersin sehingga anak dan remaja panti terlalu menanggapi secara berlebihan sehingga mereka menjauh. ketakutan terhadap teman mereka yang batuk, bersin dan flu karena mengingat berita yang beredar bahwa ini merupakan gejala awal orang yg terpapar COVID-19 ini takutnya mereka akan terjangkiti virus sehingga terkadang mereka saling curiga.

6. Kekhawatiran

Kekhawatiran terhadap penyebaran virus COVID-19 mempengaruhi kondisi psikososial hingga rasa cemas yang menghantui pemikiran remaja kecemasan berupa kekhawatiran kemudian berita yang beredar bahwa banyaknya angka kematian karena COVID-19 ini membuat remaja panti ini khawatir. Perilaku over protektif “lebih

mudah menaruh curiga” terjadi ketika dalam kondisi ada orang lain yang bersin, batuk atau terlihat sakit, maka ada rasa was-was dan berpikir kalau orang tersebut mungkin menderita COVID-19 kecemasan yang dialami berupa kekhawatiran yang tidak jelas dikarenakan juga berita yang beredar bahwa virus ini mematikan dan banyaknya angka kematian karena COVID-19 ini membuat remaja panti ini makin takut.

b. Bentuk Dukungan Psikososial

UPTD-PSAR Dinas Sosial Provinsi Sulawesi Tenggara Masa Pandemi COVID-19 memberikan dukungan psikologis terhadap anak dan remaja guna meningkatkan kesejahteraan psikososial anak dan remaja dikarenakan anak dan remaja mengalami gangguan psikososial berupa stress cemas dan takut karena dampak dari pandemi COVID-19 dukungan bersifat psikologis ini adalah upaya awal pihak UPTD Panti Sosial Anak dan Remaja Dinas Sosial Provinsi Sulawesi dalam mengatasi masalah psikososial anak dan remaja panti ini, karena masalah psikologis ini akan berdampak negatif terhadap anak dan remaja dalam menjalankan fungsi sosialnya. dukungan psikososial adalah segala bentuk dukungan dari lokal maupun pihak luar yang bertujuan untuk menjaga atau mempromosikan kesejahteraan psikososial dan mencegah atau mengatasi gangguan jiwa. Dukungan psikososial dipakai untuk merespons kondisi kedaruratan maupun bencana, salah satunya pandemi COVID-19. Adapun bentuk dukungan psikososial yang diberikan pihak UPTD-PSAR yaitu dukungan psikologis dan dukungan dengan kegiatan-kegiatan sosial:

a) Dukungan psikologis

Dukungan psikologis terdapat dua bentuk dukungan yaitu dukungan psikologis awal, dan konseling.

1. Dukungan Psikologis Awal

UPTD-PSAR Dinas Sosial Provinsi Sulawesi Tenggara ini memberikan dukungan berupa dukungan psikologis awal yaitu dukungan dapat menjadi pendengar aktif apa yang dikeluhkan remaja terhadap dampak dari pandemi ini, karena dengan mendengarkan

keluhan kemudian akan diberikan bimbingan kepada remaja agar dapat memahami kondisi sekarang terhadap penyebaran virus dan melakukan pengecekan kesehatan, memberikan makanan bergizi, dan memberikan vitamin sebagai bagian dari dukungan psikologis awal dan dukungan ini untuk memberikan rasa aman maupun ketenangan kepada anak dan remaja.

2. Konseling

UPTD Panti Sosial Anak dan Remaja Dinas Sosial Provinsi Sulawesi Tenggara memberikan dukungan konseling kepada anak dan remaja agar anak dan remaja tidak takut dan cemas terhadap virus ini dengan memberikan pemahaman mengenai COVID-19 dan cara pencegahan virus COVID-19 ini kondisi masalah psikososial yang dialami remaja pada masa pandemi ini tentu tidak bisa dibiarkan begitu saja untuk mengatasi ketakutan karena COVID-19 dimana peran orang tua sangat dibutuhkan diantaranya selalu mendampingi, memotivasi, memberikan pengetahuan tentang COVID-19 ini.

b) Kegiatan-kegiatan sosial

UPTD-PSAR Dinas Sosial Provinsi Sulawesi Tenggara memberikan dukungan dengan kegiatan sosial dimasa pandemi COVID-19 ini agar dapat mengatasi masalah psikososial anak dan remaja dengan memberikan dukungan bersifat dukungan edukasi, dukungan keagamaan, dukungan rekreasi dan berolahraga yang bersifat menyenangkan bagi anak dan remaja

1. Kegiatan Keagamaan

UPTD-PSAR memberikan dukungan keagamaan guna meningkatkan iman dan taqwa seperti tadarus, sholat dan mendengarkan ceramah dengan tujuan agar si remaja ini suasana hati mereka menjadi lebih baik. diberikan dukungan keagamaan membuat remaja panti ini dapat membantu remaja panti ini dalam mengatasi masalah saat mengalami

stres pada masa pandemi COVID-19 karena dengan kegiatan keagamaan dapat mengurangi stress yang dirasakan selama masa pandemi ini.

2. Edukasi

UPTD-PSAR memberikan edukasi kepada remaja untuk dapat memahami kondisi bencana COVID-19 ini berupa bimbingan kepada remaja untuk berperilaku hidup sehat dengan makan makanan yang bergizi dan menerapkan protokol kesehatan dan mengecek kondisi kesehatan.

3. Rekreasi

UPTD-PSAR melakukan dukungan psikososial dalam bentuk rekreasi kegiatan yang bersifat dapat melatih fisik dan mengembangkan diri menyenangkan agar anak dan remaja dapat yang bersifat olahraga seperti bermain voli, bermain sepak bola, bermain musik, melatih keterampilan mereka seperti menjahit jadi anak dan remaja ini tidak bosan karena ada kegiatan yang mereka didalam panti ini dengan tujuan agar remaja panti ini tidak bosan, stres dan dapat mengembangkan fisik dan bakat, dan kegiatan tersebut dapat membantu mereka melewati masa sulit selama pandemi COVID-19 agar remaja tidak jenuh, bosan, hingga stres.

c. Melindungi dan meningkatkan kesejahteraan psikososial

UPTD-PSAR dimasa pandemi COVID-19 melindungi anak dan remaja dengan memberikan dukungan psikososial guna agar dapat mengatasi masalah psikososial remaja memberikan dukungan psikososial dengan harapan melindungi dan meningkatkan kesejahteraan psikososial anak dan remaja dikarenakan masa pandemic COVID-19 ini memberikan dampak negatif terhadap psikologis dan sosial anak dan remaja.. upaya melindungi remaja agar dapat terhindar dari penyebaran virus COVID-19 ini memberikan perlindungan berupa penerapan protokol kesehatan selain itu memberikan dukungan yang bersifat psikososial agar dapat mengatasi masalah psikososial remaja dikarenakan adanya pandemi COVID-19 dengan memberikan dukungan psikososial anak dan remaja ini dapat

meningkatkan kesejahteraan psikososial remaja panti ini karena masa pandemi COVID-19 sangat diperlukan dukungan psikososial anak dan remaja ini mengingat dampak dari pandemi COVID-19 ini memberikan dampak negatif terhadap sisi psikologis dan sosial anak dan remaja panti ini

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, maka diperoleh beberapa kesimpulan tentang pemberian dukungan psikososial remaja dimasa pandemi COVID-19 di UPTD Panti Sosial Anak dan Remaja Dinas Sosial Provinsi Sulawesi Tenggara.

1. Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Psikososial

Dampak dari pandemi COVID-19 ini memberikan dampak negatif terhadap psikososial remaja di UPTD-PSAR dengan munculnya virus COVID-19 timbulnya masalah dimana remaja mengalami masalah Masalah Emosional, Masalah kognitif, Masalah Relasi, Ketakutan, Kekhawatiran, hingga stress.

2. Bentuk Pemberian Dukungan Psikososial

Adapun bentuk dukungan psikososial yang diberikan berupa dukungan psikologis awal, konseling, kegiatan keagamaan, edukasi dan kegiatan rekreasional dimana pemberian dukungan psikososial ini di UPTD-PSAR adalah semua bentuk kegiatan yang bertujuan melindungi dan mengatasi masalah psikososial dan meningkatkan kesejahteraan psikososial remaja.

3. Melindungi dan Meningkatkan Kesejahteraan Psikososial

UPTD-PSAR ini memberikan perlindungan dan berupaya meningkatkan kesejahteraan psikososial hal ini dapat dilihat melalui visi misi UPTD-PSAR dengan memberikan dukungan psikososial pada area pandemi COVID-19 ini guna melindungi remaja dan berupaya meningkatkan kesejahteraan psikososial.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulah. 2020. Coronology dan solusi. Pare-pare: lain Pare-pare press.
Ardi, R. (2017). Anonimitas dan Pemenuhan Kebutuhan Psikososial Melalui Pengungkapan Diri di Media Sosial. 379-399.

- Astuti, N. P. (2014). Pengalaman psikososial anak remaja putri di panti sosial asuhan anak putra utama 3 tebet. Jakarta: Universitas Islam negeri Syarif Hidayatullah
- Chaplin. 2011. Kamus lengkap Psikologi (terjemahan Kartini Kartono). Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Committee, I. S. (2020). Catatan tentang aspek kesehatan jiwa dan psikososial wabah. Feb, 1–20.
- Depkes RI. 2014. Pedoman Pelaksanaan Simulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak di Tingkat Pelayanan dasar. Jakarta: Depkes RI.
- Depsos RI. 2004. Acuan Pelayanan Sosial Anak di Panti Asuhan Anak. Jakarta: Depsos RI.
- Fahrudin, Adi. 2018. Perspektif Biopsikososial Untuk Asesment Keberfungsian Sosial. (Bandung: PT. Refika Aditama).
- Gilang Desti. 2020. Penguatan solidaritas sosial di tengah krisis COVID-19. Yogyakarta: FISIPOL UGM
- Jamaida, fauzul farah 2018. Pemenuhan Hak Intelektual Anak Terlantar (Studi Kasus Dinas sosial Kota Banda Aceh). Skripsi Jurusan Hukum Keluarga Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darusalam Banda Aceh.
- Kahfi, A. (2021). Dampak pembelajaran daring di masa pandemi covid 19 terhadap perkembangan kognitif anak. *Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*,4(1), 14–23. <https://staibinamadani.e-journal.id/jurdir/article/view/21>
- Kemeneg PP&PA RI. 2019. Buku Panduan Dukungan Psikososial Bagi Anak Korban Bencana Alam. Jakarta PP&PP RI.
- Kemenkes RI. (2020a). Pedoman Dukungan Kesehatan Jiwa dan Psikososial pada Pandemi COVID 19.
- Kemenkes RI. (2020b). Pedoman pencegahan dan pengendalian coronavirus disease (covid-19) revisi ke-4.
- Kemenkes RI. 2020. Situasi Terkini Perkembangan Coronavirus Diseases. Jakarta Kemenkes RI.
- Nanda. 2012. Diagnosa Keperawatan: Definisi dan Klasifikasi 2012-2014. Buku Kedokteran : EGC
- Nurusakinah daulay, 2020. koping religious dan kesehatan mental selama pandemic COVID-19. universitas islam negeri Sumatra utara medan. Vol 2
- Sarwono. 2011. Psikologi Remaja. Edisi Revisi. Jakarta : Rajawali Pers.
- Sofia, N. A. (2020). Pakar UGM Berikan Tips Cegah Psikosomatis di Tengah Pandemi Covid-19.
- Stuart ,G.W. & Sunden S.J . 2007. Buku Saku Keperawatan Jiwa. (Edisi 5.) Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Tuwu Darmin Dkk. 2020. Pemberian dukungan psikososial pada anak yang mengalami gangguan di era pandemi COVID-19. *Jurnal*. Vol.3 No.3

- Ulfah, D. M. 2005. Faktor-faktor penggunaan Minuman Keras Dikalangan Remaja Di Desa Losari Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga. Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial, Jurusan Hukum Dan Kewarganegaraan.
- Viedebeck, Sheila, L . 2008. Buku Ajar Keperawatan Jiwa. Jakarta :EGC.
- Wheaton, M. G., Abramowitz, J. S., Berman, N. C., Fabricant, L. E., Olatunji, B. O. (2012). Psychological predictors of anxiety in response to the H1N1 (swine flu) pandemic. *Cognitive Therapy and Research*, 36, 210-218. <http://dx.doi.org/10.1007/s10608-011-9353-3>.
- WHO. 2005. Briefing Note On Pyshicoal/ Mental Health Assistance to the Tsunami Affected Region. WHO. Departemen Of Mental Health and Substance Abuse.
- WHO. 2020. Coronavirus diseases 2019 (COVID-19) sititutation report-94.WHO.
- Yusuf, S. 2007, Psikologi Perkembangan Anak & Remaja, PT Remaja Rosdakarya, Bandung.